

RINGKASAN

Asuhan Gizi Klinik Pada Pasien *Chronic Wound Extrimitas Interior Ec Open Degloving* di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Adhyatma MPH Provinsi Jawa Tengah, Afifah Amaliah Afandi, NIM G42211578, 69 hlm, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Ir. Heri Warsito, MP (Dosen Pembimbing).

Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) ini dilakukan selama 2 bulan dimulai pada tanggal 16 September – 8 November 2024 pada pasien anak di RSUD dr. Adhyatma MPH Provinsi Jawa Tengah. Tujuan pelaksanaan magang ini yaitu mahasiswa mampu memahami Manajemen Asuhan Gizi Klinik, mampu mengkaji data dasar pasien, mampu menentukan rencana dan menentukan diagnosis gizi pada pasien, mampu menentukan rencana intervensi, monitoring, dan evaluasi. Serta mampu melakukan pemorsian menu makanan sesuai dengan perencanaan intervensi, mampu mempresentasikan laporan hasil analisis kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik.

Open degloving atau cedera *degloving injury* merupakan suatu kondisi bedah yang serius, terjadi suatu avulsi atau pelepasan kulit dan jaringan subkutan dari otot dan fascia sekunder akibat gaya geser tiba-tiba pada permukaan kulit. *Degloving injury* lebih sering terjadi pada laki-laki karena beban trauma traumatis yang lebih tinggi. *Degloving injury* dapat terjadi di seluruh bagian tubuh, namun lokasi utama DSTI adalah ekstremitas bawah, badan, kulit kepala dan wajah dengan kulit dan jaringan lunak yang bervariasi. (Antoniou D et al., 2015; Mello DF et al., 2015). *Degloving* merupakan gangguan kulit dengan kedalaman jaringan yang disebabkan trauma ditandai dengan rusaknya struktur yang menghubungkan kulit dengan jaringan dibawahnya, kadang masih ada kulit yang melekat dan ada juga bagian yang terpisah dari jaringan dibawahnya. *Degloving* dapat juga berhubungan dengan permukaan pada jaringan lunak, tulang, persarafan ataupun vaskuler. Jika trauma menyebabkan kehilangan aliran darah pada kulit, maka dapat terjadi nekrosis. Trauma *degloving* seringkali membutuhkan *debridement* untuk menghilangkan jaringan yang nekrosis.

Berdasarkan hasil *assessment* pasien yaitu, pasien anak berusia 13 tahun dengan diagnosis *Chronic Wound Extrimitas Interior Ec Open Degloving* dengan riwayat penyakit ADHD dan sedang menjalani *post-op*. Dilakukan perhitungan status gizi menggunakan *percentil* LILA menunjukkan status gizi baik. Data biokimia juga menunjukkan bahwa pasien mengalami anemia. Keluhan yang dirasakan pasien saat dilakukan *post-op* yaitu nyeri pada kaki dan nafsu

makan menurun, sehingga mempengaruhi hasil *recall* 24 jam yang defisit. Diagnosis gizi pasien meliputi peningkatan kebutuhan energi dan protein yang berkaitan dengan tindakan *post-op*, kondisi anemia, dan perubahan laboratorium, serta domain behavior yaitu ketidakmampuan mengatur diri sendiri yaitu adanya gangguan kognitif (ADHD). Intervensi yang diberikan yaitu diet tinggi kalori dan tinggi protein dengan total kebutuhan 2.349 kkal, diberikan 3x makanan utama, 1x selingan, 1x buah dan 6x cair susu serta diberikan edukasi dan konseling gizi. Hasil monitoring dan evaluasi asupan makan pasien yaitu mengalami peningkatan yaitu > 80% selama 3 hari intervensi, biokimia tidak dilakukan pemeriksaan lanjut dan pengetahuan pasien ketika dilakukan konseling gizi tidak dapat dilakukan kepada pasien An. K dikarenakan pasien sudah pulang sehingga digantikan pada pasien lain dengan kasus yang sama yaitu *post orif rekontruksi femur*.